# **BAB IV**

**DESKRIPSI HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

## **Deskripsi Data**

Dalam pengamatan ini peneliti melakukan cheklis pada delapan indikator yang telah disebutkan pada bab sebelumnya, dengan beberapa bagian, satu cheklis mendapat skor 1 poin, jumlah keseluruhan jika siswa aktif dalam setiap bagian tersebut maka mendapatkan 23 poin. Format penilaiannya ialah jumlah total skor dibagi jumlah keseluruhan soal poin dengan 100 (N/23x100).

### **Pembelajaran di Kelas Kontrol**

1. *Pre-Test*

Rentangan skor responden berdasarkan hasil dari observasi cheklish terhadap 26 orang responden, untuk data keaktifan belajar, diperoleh rentangan skor 35, yaitu antara 35 – 70. Skor rata-rata 52,96; median, 52,5; modus, 59,3; varians, 69,81; dan standar deviasi 8,68.

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar siswa didasarkan tingakat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut: [[1]](#footnote-1)

 0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik[[2]](#footnote-2)

Tingkat ketercapaiain keaktifan belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 75,66 % termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 4.1, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada grafik 4.1.

# **Tabel 4.1**

# Distribusi Frekuensi keaktifan belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **F** | **Persentase** | **Interpretasi** |
| **Interval** |
| 35 – 40 | 2 | 7,7 | Sangat tidak baik |
| 41 – 46 | 4 | 15,4 | Tidak baik |
| 47 – 52 | 7 | 27 | Kurang baik  |
| 53 – 58 | 6 | 23 | Cukup Baik  |
| 59 – 64 | 4 | 15,4 | Baik  |
| 65 – 70 | 3 | 11,5 | Sangat baik |
| **Σ** | 26 | 100 |  |

Tabel 4.1 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 35 – 40. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7 % dari jumlah responden. Kategori Sangat Tidak Baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 41 – 46. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 15,4 % dari jumlah responden. Kategori Tidak Baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 47 – 52. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 27 % dari jumlah responden. Kategori Kurang Baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 53 – 58. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 23 % dari jumlah responden. Kategori Cukup Baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 59 – 64. Frekuensinya berjumlah 4 orang. Merupakan 15,4 % dari jumlah responden. Kategori Baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 65 – 70. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 11,5% dari jumlah responden. Kategori Sangat Baik.

Table distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Gambar 4.1 di bawah ini:

**Grafik4.1**

Histogram dan Poligon Keaktifan Belajar Siswa

Grafik 4.1 menunjukkan histogram frekuensi pertama yang memiliki titik tengah 42,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua titik tengah 43,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketiga titik tengah 49,5, frekuensinya berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi keempat titik tengah 55,5, frekuensinya berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi kelima titik tengah 61,5, frekuensinya berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keenam titik tengah 67,5 frekuensinya berjumlah 3 orang.

1. *Post-test*

Rentangan skor responden berdasarkan hasil dari observasi cheklish terhadap 26 orang responden, untuk data keaktifan belajar, diperoleh rentangan skor 36, yaitu antara 43 – 78. Skor rata-rata 64,65; median, 61,5; modus, 62,5; varians, 73,63; dan standar deviasi 73,89.

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar siswa didasarkan tingakat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut: [[3]](#footnote-3)

0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik[[4]](#footnote-4)

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 82,88 % termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi variabel keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 4.2, sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada grafik 4.2.

# **Tabel 4.2**

# Distribusi Frekuensi Keaktifan Belajar

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| **Kelas** | **F** | **Persentase** | **Interpretasi** |
| **Interval** |
| 42 – 47  | 2 | 7,7 | Sangat tidak baik |
| 48 – 53  | 3 | 11,53 | Tidak baik |
| 54 – 59  | 5 | 19,23 | Kurang baik  |
| 60 – 65 | 9 | 34,61 | Cukup Baik  |
| 66 – 71 | 5 | 19,23 | Baik  |
| 72 – 77 | 2 | 7,7 | Sangat baik |
| **Σ** | 26 | 100 |  |

Tabel 4.2 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama yaitu antara 42 – 47. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7 % dari jumlah responden. Kategori Sangat Tidak Baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua yaitu antara 48 – 53. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 11,53 % dari jumlah responden. Kategori Tidak Baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga yaitu antara 54 – 59. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 19,23 % dari jumlah responden. Kategori Kurang Baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 60 – 65. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 34,61 % dari jumlah responden. Kategori Cukup Baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 66 – 71. Frekuensinya berjumlah 5 orang. Merupakan 19,23 % dari jumlah responden. Kategori Baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 72 – 77. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7 % dari jumlah responden. Kategori Sangat Baik.

Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Grafik 4.2 di bawah ini:

**Grafik4.2**

Histogram dan Poligon keaktifan belajar siswa

Grafik 4.2 menunjukkan histogram frekuensi pertama yang memiliki titik tengah 48,5, frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua memiliki titik tengah 54,5, frekuensinya berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga memiliki titik tengah 60,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat titik tengah 66,5, frekuensinya berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kelima titik tengah 72,5, frekuensinya berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keenam titik tengah 78,5 frekuensinya berjumlah 2 orang.

### **Pembelajaran di Kelas Eksperimen**

1. *Pre-test*

Rentangan skor responden berdasarkan hasil dari observasi cheklish terhadap 26 orang responden antara 74 sampai dengan 40, jumla rentang sebesar 35. Skor rata-rata 58,65; modus, 60,5; median, 59,3; varians, 81,35; dan standar deviasi 8,78.

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model SFE didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

 0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik[[5]](#footnote-5)

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 79,3% termasuk dalam kategori baik.

Distribusi frekuensi keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 4.3 sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada grafik 4.3

# **Tabel 4.3**

# Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Kelas  | Frekuensi | Persentase | Interprestasi |
| 40 – 45 | 2 | 7,7 | Sangat Tidak Baik |
| 46 – 51 | 4 | 15,4 | Tidak Baik |
| 52– 57 | 5 | 19,23 | Kurang Baik |
| 58 – 63 | 7 | 27 | Cukup Baik |
| 64 – 69 | 5 | 19,23 | Baik |
| 70 – 75 | 3 | 11,54 | Sangat Baik |
| **Σ** | 47 | 100 |   |

Tabel 4.3 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 40 – 45, frekuensinya berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7% dari jumlah responden. Kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 46 – 51. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 15,4 % dari jumlah responden. Kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 52 – 57. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 19,23% dari jumlah responden. Kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 58 – 63. Frekuensi berjumlah 7 orang. Merupakan 27% dari jumlah responden. Kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 64 – 69. Frekuensi berjumlah 5 orang. Merupakan 19,23% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 70 – 75. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 11,54% dari jumlah responden.

Table distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Gambar 4.3 di bawah ini:

**Grafik 4.3**

Histogram dan Poligon Keaktifan belajar

Gambar 4.3 menunjukkan histogram frekuensi pertama, titik tengah 42,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua, titik tengah 48,5. Frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi ketiga, titik tengah 54,5. Frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu 60,5. Frekuensi berjumlah 7 orang. Histogram frekuensi kelima, titik tengah 66,5. Frekuensi berjumlah 5 orang. Histogram frekuensi keenam, titik tengah 72,5. Frekuensi berjumlah 3 orang.

1. *Post Test*

Rentangan skor responden berdasarkan hasil dari observasi cheklish terhadap 26 orang responden antara 87 sampai dengan 52, jumlah rentang sebesar 36. Skor rata-rata 70; modus, 71,75; median, 70,82; varians, 87; dan standar deviasi 8,1.

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar di kelas eksperimen yang menggunakan model SFE didasarkan tingkat ketercapaian rata-rata dibandingkan dengan skor maksimum ideal dikategorikan sebagai berikut:

 0 % - 20 % = Sangat Tidak Baik

21 % - 40 % = Tidak Baik

41 % - 60 % = Cukup Baik

61 % - 80 % = Baik

81 % - 90 % = Sangat Baik[[6]](#footnote-6)

Tingkat ketercapaian keaktifan belajar berdasarkan perhitungan rata-rata dibandingkan skor maksimum ideal dalam penelitian ini mencapai 81% termasuk dalam kategori sangat baik.

Distribusi frekuensi keaktifan belajar dapat dilihat pada tabel 4.4 sedangkan gambar histogram distribusi frekuensi dapat dilihat pada grafik 4.4

# **Tabel 4.4**

# Distribusi Frekuensi keaktifan belajar siswa

|  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- |
| Interval Kelas  | Frekuensi | Persentase | Interprestasi |
| 52 - 57 | 2 | 7,7 | Sangat Tidak Baik |
| 58 – 63 | 3 | 11,54 | Tidak Baik |
| 64 – 69 | 6 | 23,1 | Kurang Baik |
| 70 – 75 | 9 | 34,6 | Cukup Baik |
| 76 – 81 | 4 | 15,4 | Baik |
| 82 – 87 | 2 | 7,7 | Sangat Baik |
| **Σ** | 26 | 100 |   |

Tabel 4.4 menunjukkan distribusi frekuensi kelas interval pertama, yaitu antara 52 – 57, frekuensinya berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7% dari jumlah responden. Kategori sangat tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval kedua, yaitu antara 58 – 63. Frekuensi berjumlah 3 orang. Merupakan 11,54 % dari jumlah responden. Kategori tidak baik. Distribusi frekuensi kelas interval ketiga, yaitu antara 64 – 69. Frekuensi berjumlah 6 orang. Merupakan 23,1% dari jumlah responden. Kategori kurang baik. Distribusi frekuensi kelas interval keempat, yaitu antara 70 – 75. Frekuensi berjumlah 9 orang. Merupakan 34,6% dari jumlah responden. Kategori cukup baik. Distribusi frekuensi kelas interval kelima, yaitu antara 76 – 81. Frekuensi berjumlah 4 orang. Merupakan 15,4% dari jumlah responden. Kategori baik. Distribusi frekuensi kelas interval keenam, yaitu antara 82 – 87. Frekuensi berjumlah 2 orang. Merupakan 7,7% dari jumlah responden.

Tabel distribusi di atas bila disajikan dalam bentuk histogram dan polygon seperti terlihat pada Grafik 4.4 di bawah ini:

**Grafik 4.4**

Histogram dan Poligon Keaktifan belajar

Grafik 4.4 menunjukkan histogram frekuensi pertama, titik tengah 54,5 frekuensinya berjumlah 2 orang. Histogram frekuensi kedua, titik tengah 60,5. Frekuensi berjumlah 3 orang. Histogram frekuensi ketiga, titik tengah 66,5. Frekuensi berjumlah 6 orang. Histogram frekuensi keempat, yaitu 72,5. Frekuensi berjumlah 9 orang. Histogram frekuensi kelima, titik tengah 78,5. Frekuensi berjumlah 4 orang. Histogram frekuensi keenam, titik tengah 84,5. Frekuensi berjumlah 2 orang

##  **Pengujian Persyaratan Analisis Normalitas Data**

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi dan korelasi. Sebelum pengujian dilakukan, perlu dilakukan pengujian persyaratan statistik agar hasil analisis regresi dapat digunakan untuk memperoleh kesimpulan yang dapat berlaku secara umum. Uji persyartan yang dilakukan adalah uji normalitas.

Untuk mengetahui apakah data yang diperoleh berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak, maka dilakukan uji normalitas dengan uji Kai Kuadrat (*Chi Square*). Kriteria pengujian normalitas adalah Ho ditolak jika *x2*hitung lebih besar dari *x2* tabel, atau Ho diterima jika *x2*hitung lebih kecil dari *x2* tabel. Dengan diterimanya Ho berarti data dalam penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal, jika Ho ditolak berarti data berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

1. **Uji Normalitas Data Keaktifan Belajar (Y)**

Setelah dilakukan perhitungan diperoleh *x2*hitung sebesar 10,29. Jika dikonsultasikan dengan tabel *x2* pada taraf signifikansi 0,01 dan N = 26 diperoleh *x2* tabel = 11,341. Dengan demikian Ho diterima karena *x2* hitung lebih kecil dari *x2* tabel (10,29< 11,341). Sehingga dapat disimpulkan bahwa data pada variabel keaktifan belajar (Y) dari populasi berdistribusi normal. Untuk jelasnya lihat tabel di bawah ini:

# **Tabel 4.5**

# Uji normalitas variabel keaktifan belajar (Y) dari 26 Responden

|  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- |
| N | Α | *x2* *Hitung* | *x2*Tabel | Keputusan |
| 26 | 0,01 | 10,29 | 11,341 | Ho diterima |

Berdasarkan tabel di atas hasil pengujian normalitas data pada variabel Y karena *x2*hitung < *x2*tabel hal ini menunjukan bahwa data variabel Y berdistribusi normal.

1. **Uji Homogenitas**

Uji homogenitas varians data model pembelajaran *Student Facilitator and Explaining* (SFE) yang dilakukan pada siswa kelas XI A dan XI B (sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol) untuk melihat keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran SKI. Untuk menentukan homogenitas data kelompok dari sampel penelitian. Adapun (perhitungan lihat lampiran) hasil uji homogenitas dijelaskan sebagai berikut:

**Tabel 4.6**

**Perhitungan Varians Kelompok**

|  |  |  |
| --- | --- | --- |
| No | Sumber Statistik | KELOMPOK |
| Kelas Kontrol | Kelas Eksperimen |
| 1 | N | 26 | 26 |
| 2 | Means | 64,65 | 70 |
| 3 | SD | 7,89 | 8,1 |
| 4 | Varians | 73,63 | 87 |
| Fh | 1,3924 |

Untuk mencari Fhitung digunakan rumus sebagai berikut:

Fh=(varian terbesar : varian terkecil)2

= (87: 73,63)2

= (1,18)2

= 1,3924

Kemudian mencari Ftabel dengan df1= (K-1) 6-1=5 dan df2=(N-K) 26-6=20 untuk probabilita 0,05maka niali Ftabel adalah 2,71. Kemudian uji keberlakuan dengan ketentuan, jika Fhitung≤Ftabel maka ditetapkan varians homogen, namun jika Fhitung>Ftabel maka varians tidak homogen.

Berdasarkan ketentuan, maka hasil uji homogen varians penelitian ini adalah Fhitung = 1,3924 ≤ 2,71 Ftabel, maka dapat dinyatakan bahwa data penelitian kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai varians homogen.

## **C. Pengujian Hipotesis**

Hipotesis yang diuji ialah terdapat kontribusi positif manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran. Secara statistik hipotesis di atas dirumuskan sebagai berikut:

H0 : μ1 = μ2

Ha : μ1  ≠ μ2

1. Uji Regresi

Untuk mengetahui kontribusi manajemen sarana prasarana terhadap mutu pembelajaran digunakan analisis regresi dan korelasi. Dari hasil perhitungan diperoleh a = -7,685 dan b= 1,7 Dengan memasukkan a dan b ke dalam persamaan regresi Y atas X, . Untuk menguji kebenaran X dengan Y, dilakukan uji linearitas dan signifikansi regresi. Analisis terhadap berbagai sumber variasi ditampilkan dalam tabel 4.6 berikut Ini:

# **Tabel 4.7**

# Anava Untuk Regresi Linear Sederhana

|  |  |  |  |  |  |
| --- | --- | --- | --- | --- | --- |
| Sumber varians | Db | Jk | RJK | F (signif) | F tabel |
| Total | 26 | 127421 |  |  |  |
| Kofisien (a)Regresi (b/a)Sisa (Residu) | 1124 | 125586,51474,62359,88 | 125586,51474,6214,995 | 98,34078 | 4,26 |
| Tuna CocokGalat | 222 | 331,381834,5 | 15,06273917,25 | 0,17 | 3,44 |

Keterangan:

Jk = Jumlah kuadrat

RJk = Rata-rata jumlah kuadrat

Db = Derajat kebebasan

Dari data tabel 4.6, hasil pengujian linieritas diperoleh Fhitung sebesar 0,17 sedangkan dari daftar distribusi F dengan taraf signifikansi α = 0,05, derajat kebebasan db1 = 22 dan db2 = 2 diperoleh Ftabel sebesar 3,44. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung< Ftabel atau 0,17< 3,44. Hal ini dapat disimpulkan bahwa persamaan regresi . Adalah linear.

Setelah uji linieritas dilanjutkan dengan uji keberartian. Dari tabel analisis varians (ANAVA) di atas diperoleh Fhitung= 98,34078 sedangkan dari tabel distribusi F dengan derajat kebebasan db1 = 1 dan db2 = 24, dan taraf kepercayan α = 0,05 diperoleh Ftabel 4,26. Jika dibandingkan keduanya ternyata Fhitung> Ftabel atau 98,34078 >4,26. Maka H0 ditolak karena tidak teruji kebenarannya dan ini berarti H1 diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien regresi adalah signifikan.

1. Uji Korelasi

Berdasarkan perhitungan dapat disimpulkan bahwa nilai koefisien korelasi antara variabel X dan variabel Y adalah sebesar 0,77 dan masuk ke dalam kategori korelasi yang cukup kuat atau tinggi

Kemudian setelah diketahui koefisien korelasinya maka dilakukan uji signifikansi korelasi untuk mengetahui tingkat signifikansi korelasinya berdasarkan perhitungan signifikansi korelasi didapatkan thitung = 7,9 sedangkan didapat ttabel=2,064. Setelah dikonsultasikan maka dapat diketahui thitung > ttabel atau 7,9 >2,064 dengan demikian hipotesis nihil (Ho ditolak), sedangkan hipotesis alternatif (Ha) diterima. Kesimpulannya terdapat kontribusi positif yang signifikan antara model *Student Facilitator and Explaining* dengan keaktifan belajar siswa.

Selanjutnya pengujian koefisien determinasi dimaksudkan untuk mencari kontribusi model SFE terhadap mutu pembelajaran. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukan bahwa kontribusi model SFE terhadap mutu pembelajaran adalah 59,29 % sedangkan sisanya 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan kontribusi model SFE memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa.

1. **Pembahasan Hasil Penelitian**

Tingkat hasil keaktifan belajar siswa diperoleh rentang 52 – 87, dengan rata-rata sebesar 70 dan tingkat ketercapaiannya 81% termasuk dalam kategori sangat baik.

Hasil penelitian ini juga senada dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Desty Junita Sitohang. Pengaruh Model Pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* (siswa sebagai fasilitator dan penjelas) Terhadap kemampuan menulis teks berita oleh Siswa kelas VIII SMP NEGERI 1 Bosar Maligas Tahun pembelajaran 2013/2014*”*

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut: model *Student Facilitator And Explaining* sendiri berpengaruh terhadap keaktifan belajar siswa. Ini berarti bahwa semakin baik pengaplikasian model yang di gunakan guru, maka keaktifan belajar siswa semakin meningkat; Secara simultan model *Student Facilitator And Explaining* dan cara belajar siswa berpengaruh positif signifikan terhadap keaktifan belajar siswa. Ini berarti bahwa untuk mencapai keaktifan belajar yang baik dan tujuan pembelajaran yang diharapkan, maka harus didukung oleh penggunaan model belajar yang baik.

Setelah mengadakan obervasi di MAS Panacaran, menurut penulis model *Student Facilitator And Explaining*  ini sangat penting dalam pelaksanaan pembelajaran agar lebih terarah dan teratur, sesuai dengan tujuan sekolah. Keberadaan guru dengan kemampuan untuk mengaplikasikan model pembelajaran *Student Facilitator And Explaining* dalam pendidikan sangatlah dibutuhkan, sehingga termasuk dalam komponen-komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pembelajaran agar pembelajaran berjalan sesuai dengan tujuan. Model *Student Facilitator And Explaining* merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk mewujudkan suatu pembelajaran yang efektif dan menyenangkan, serta dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam belajar.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat kontribusi positif model *Student Facilitator And Explaining* terhadap keaktifan belajar siswa. Hal ini ditunjukkan dengan koefisien korelasi rxy sebesar 0,77 dan t hitung =  **8** (hasil pembulatan)yang lebih besar dari t tabel pada α = 0,05 yaitu 2,064.

Pola hubungan antara kedua variabel tersebut, dinyatakan dengan persamaan regresi linier .

Dengan demikian dapat disimpulkan, bahwa semakin baik penggunaan model *Student Facilitator and Expalaining* maka makin tinggi pula pengaruh keaktifan belajar dan sebaliknya makin rendah penggunaan model *Student Facilitator and Expalaining* maka makin rendah pula pengaruh keaktifan belajar.

Berdasarkan hasil perhitungan koefisien determinasi, menunjukan bahwa kontribusi model SFE terhadap mutu pembelajaran adalah 59,29 % sedangkan sisanya 40,71% dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan kontribusi model SFE memberikan pengaruh positif terhadap keaktifan belajar siswa

1. **Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini telah dilaksanakan secara optimal, namun disadari adanya beberapa keterbatasan, antara lain:

* 1. Instrumen ini bukan satu-satunya yang mampu mengungkap keseluruhan aspek yang diteliti.
	2. Pengambilan sampling secara sengaja dan terbatas, sehingga memungkinkan penelitian tidak berlaku pada sampel di tempat lain.
	3. Keterbatasan dalam proses pelaksanaan di lapangan. Responden bisa saja kurang dapat mengungkapakan perasaan dan kenyataan yang mereka lihat dan alami.
	4. Terbatasnya subyek yang diteliti yaitu hanya siswa di MAS Panacaran, sehingga cukup sulit untuk menyatakan bahwa ini juga berlaku untuk siswa yang lain yang ada di tingkat regional Banten maupun tingkat nasional indonesia.
1. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401. [↑](#footnote-ref-1)
2. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401. [↑](#footnote-ref-2)
3. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401. [↑](#footnote-ref-3)
4. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2017), 401. [↑](#footnote-ref-4)
5. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 401. [↑](#footnote-ref-5)
6. Supardi, *Statistik Penelitian Pendidikan*, 401. [↑](#footnote-ref-6)